

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bagi pembelajar bahasa Jepang, penguasaan terhadap *setsuzokushi* (kata sambung) memiliki peranan penting. *Setsuzokushi* dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat. Apabila terdapat pemahaman yang baik terhadap penggunaan *setsuzokushi*, maka pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui hubungan antar kalimat dengan kalimat sehingga bisa menyampaikan dan menerima informasi dengan baik.

Morita (1979) menjelaskan bahwa “apabila ditinjau dari sudut pandang orang asing yang mempelajari bahasa jepang, *setsuzokushi* merupakan kelompok kata yang penting dan merupakan kelompok kata yang juga menjadi penghambat bagi pembelajar asing.” Selain itu Mulyadi (1999) menjelaskan bahwa “ *Setsuzokushi* adalah salah satu jenis kata yang penting dan sulit untuk dipelajari, mengingat jumlahnya sangat banyak. Selain itu, memiliki arti yang hampir sama tetapi memiliki fungsi dan cara pemakaian yang berbeda”.

Elis Sugiarti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Korelasi antara penguasaan *setsuzokushi* dengan keterampilan menulis sakubun.” Mengemukakan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan terhadap *setsuzokushi* dengan keterampilan menulis sakubun. Pembelajar bahasa Jepang yang paham mengenai fungsi *setsuzokushi* dengan

baik lebih terampil dalam menulis sakubun dibandingkan dengan pembelajar yang tidak mengetahui cara penggunaan *setsuzokushi*.

Chrstian (2009) dalam penelitiannya mengenai efektivitas media time token mengemukakan bahwa, permasalahan yang sering muncul saat pembelajar bahasa jepang melakukan percakapan atau *kaiwa* adalah masalah kekeliruan dalam penggunaan *setsuzokushi*. Hal tersebut menimbulkan kekeliruan arti sehingga informasi yang ditangkan oleh si penerima pesan bisa keliru.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 18 orang mahasiswa tingkat III memberikan gambaran bahwa, meskipun *setsuzokushi* telah dipelajari pada semester-semester sebelumnya namun masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Kesalahan tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan *setsuzokushi*. Adapun *setsuzokushi* yang menjadi bahan tes dalam survey tersebut adalah *demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.

Setsuzokushi dalam bahasa Jepang tidak dapat dipadankan dalam bahasa Indonesia satu persatu (Windi astomo 2009 : 3). Beberapa *setsuzokushi* dalam bahasa Indonesia memiliki arti dan fungsi yang sama. Namun fungsi dari *setsuzokushi* tersebut berbeda. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan *setsuzokushi*. Jumlah *setsuzokushi* sendiri tidaklah sedikit. Dari sekian banyak *setsuzokushi* yang sering ditemukan adalah *gyakusatsu no setsuzokushi* atau *setsuzokushi* yang menyatakan hubungan berlawanan. Diantaranya adalah *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikasi* yang akan dijadikan bahan penelitian oleh penulis.

Demo, keredomo, ga dan shikashi apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti kata “tapi” atau “tetapi”. Namun dalam bahasa Jepang terdapat perbedaan dalam penggunaan dari keempat setsuzokushi tersebut.

(1) しかし、それはとても、難しいことです。

Tetapi, hal itu merupakan hal yang sangat, sangat sulit.

(2) あめが ふって いる。しかし、しゅっぱつしなければ ならない。(Nihongodecarenavi.net).

Hujan sedang turun, tapi saya harus berangkat.

(3) いませうんでいるマンションは駅からちかくてべんりです。でも、とても古いです。(new approach Japanese intermediate course : 33)

Mansion yang saya tempati sekarang dekat dengan stasiun dan praktis. Tapi, sangat tua.

(4) この車はデザインはとてもいい。でも、色がちょっと入らない (new approach Japanese intermediate course : 33)

Mobil itu sangat bagus tapi warnanya tidak sesuai dengan keinginan).

(5) 今日はやすみです。けれども、どこへも行きたくありません (Goro Taniguchi).

Hari ini libur. Tetapi (saya) tidak ingin ke mana-mana..

(6) 彼女は英語を専攻するが、私は日本語を専攻することになっ

た。(Partikel bahasa Jepang, 144)

Dia memilih bidang study bahasa Inggris, tetapi saya memilih bidang study bahasa Jepang.

Apabila dilihat dari segi makna dalam bahasa Indonesia. *Demo*, *keredomo ga* dan *shikashi* memiliki arti yang sama. Keempat *setsuzokushi* tersebut berfungsi sebagai penghubung antara dua kalimat yang memiliki hubungan berlawanan. Namun, dalam aturan bahasa Jepang meskipun memiliki peranan yang sama sebagai *gyakusatsu no setsuzokushi* terdapat perbedaan dalam cara penggunaannya. Selain itu harus diperhatikan juga rasa bahasa yang timbul ketika menggunakan *setsuzokushi* tersebut.

Untuk mengetahui sejauh manakah kesalahan penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo ga* dan *shikashi* juga demi mencari solusi untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Dalam Penggunaan Setsuzokushi Demo, Keredomo, Ga, dan Shikashi*.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.
2. Faktor apakah yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan *demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti tingkat kesalahan dalam pemakaian *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.
2. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada mahasiswa dalam menggunakan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*.

2. Mengetahui faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga* dan *shikashi*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang penggunaan *setsuzokushi*.

2. Bagi Pengajar

Sebagai tambahan informasi tentang *setsuzokushi* mana saja yang dirasa sulit dikuasai oleh mahasiswa sehingga diharapkan kesalahan serupa tidak terulang lagi.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 METODE PENELITIAN

Menurut Sudaryanto dalam Sutedi (2009 : 53) metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deksriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009 : 58)

1.5.1 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III. Pengambilan sampel dilakukan secara persuasif kepada 50 orang, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009 : 181)

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang uraian setsuzokushi dan penjelasan mengenai teori analisis kesalahan.

BAB III

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan serta alasan menggunakan metode tersebut.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dien Wijayatining rum, 2013

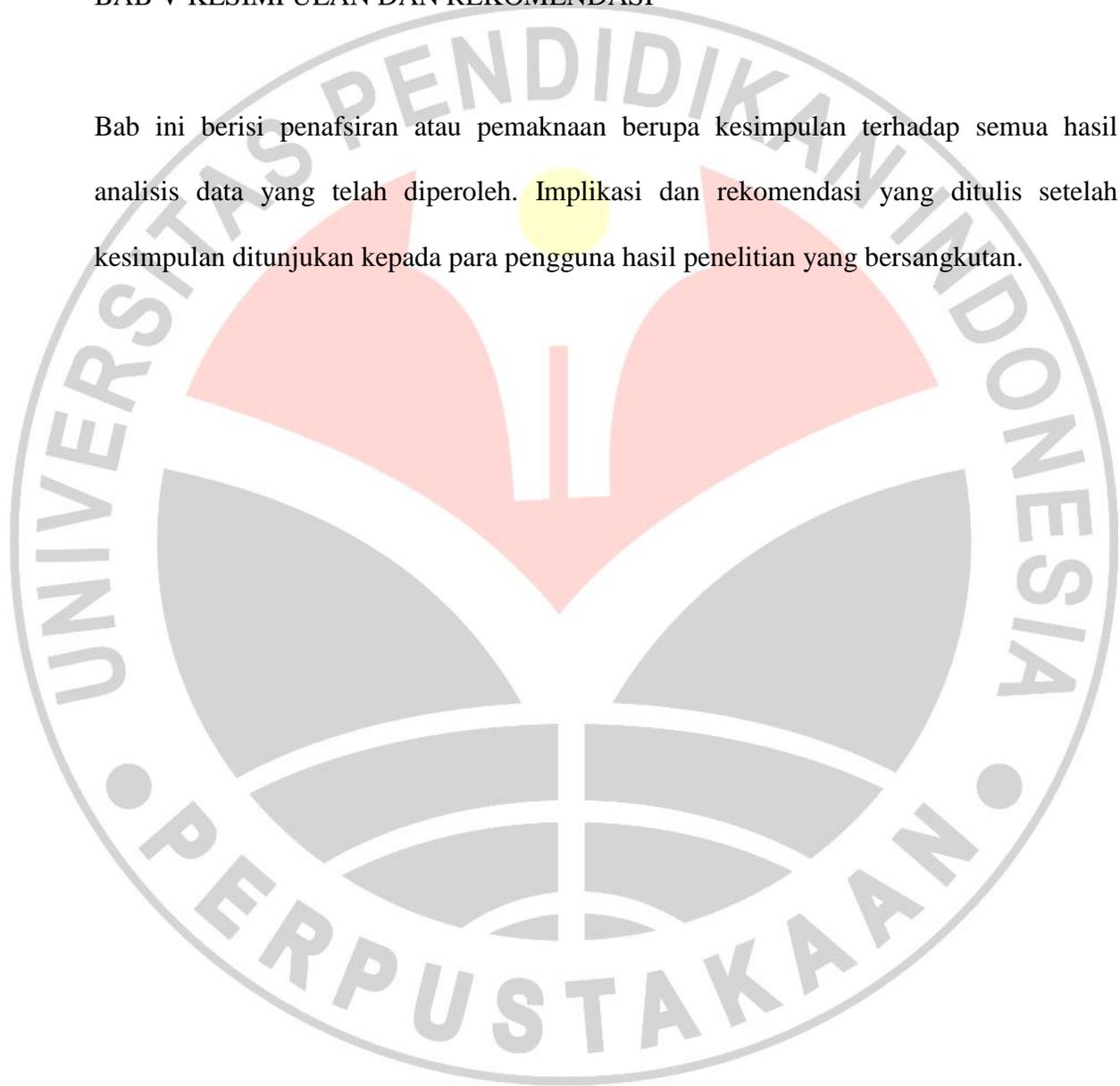
Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi tentang laporan kegiatan penelitian, pembahasan analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan setsuzokushi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi penafsiran atau pemaknaan berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data yang telah diperoleh. Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karena penelitian ini merupakan analisis kesalahan, maka pengertian, batasan, dan metode analisis kesalahan dibahas terlebih dahulu. Pembahasan selanjutnya mengenai *setsuzokushi* yang menjadi objek penelitian.

2.1 Pengertian dan Batasan Analisis Kesalahan

Sebelum membahas batasan dan pengertian analisis kesalahan secara lebih mendalam, penulis dapat merumuskan beberapa pengertian masing-masing terhadap kata Analisis dan Kesalahan secara terpisah menurut berbagai sumber.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 37) “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui apa yang sebenarnya”. Sedangkan, “Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (*norma terpilih*) dari performansi bahasa orang dewasa”

Tarigan (1995:54). Oleh karena itu, secara harfiah analisis kesalahan berarti suatu penyelidikan mengenai penyimpangan dan performansi bahasa seorang untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Christal (dalam Pateda 1989 : 32) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan adalah sebuah teknik untuk mengidentifikasi atau menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori atau prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. Sedangkan menurut Tarigan, H.G. dan Djago (1995:75-76) kesalahan biasanya disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, secara sistematis.

Pengertian kesalahan berbahasa dibahas juga oleh S.Piet Corder dalam bukunya yang berjudul *Introducing Applied Linguistic* yang dikemukakan oleh Corder, bahwa kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap bahasa. Pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Dikatakan pula oleh Corder bahwa baik penutur asli maupun bukan penutur asli sama-sama mempunyai kemungkinan berbuat kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa tersebut bisa berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, praktek, dan sebagainya. Sering pula dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajarinya. Bila

tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu ataupun kelupaan yang menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran lingustik.

Kekeliruan tersebut biasanya dapat diperbaiki oleh pembelajar sendiri bila pembelajar tersebut bisa lebih teliti, dan dapat berkonsentrasi. Pembelajar biasanya sudah mengetahui tatanan lingustik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan sistim tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama, karena itu pula kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama.

Tabel di bawah ini akan memberikan penjelasan pemahaman kita terhadap arti dan perbedaan dan persamaan dari “kesalahan” dan “kekeliruan”.

Tabel perbandingan kesalahan dan keliruan

Tabel I

NO	Kategori	Kesalahan	Kekeliruan
1	Sudut pandang Sumber	Kompetensi	Performansi

2	Sifat	Sistematis	Tidak sistematis
3	Durasi	Agak lama	Sementara
4	Sistem linguistic	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5	Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
6	Perbaikan	Dibantu oleh guru : latihan, pengajaran remedial.	Siswa sendiri : Pemusatan perhatian

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kesalahan berbahasa dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu *mistakes* dan *error*. *Mistakes* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor performansi atau terjadi karena adanya suatu pengaruh situasi dalam diri pembelajar. Faktor performansi yang bisa menjadi penyebab terjadinya *mistakes* bisa berupa keletihan, kelelahan, serta kurangnya konsentrasi pada materi yang dibahas.

Kesalahan berupa *mistakes* tidak berlangsung lama karena tema yang dibahas telah dipelajari sebelumnya oleh pembelajar. Serta dapat diperbaiki sendiri oleh pembelajar dengan cara memusatkan pikiran dan perhatian terhadap materi pembelajaran sehingga konsentrasi pembelajar dalam memahami materi tidak terganggu. Sedangkan *error* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor kompetensi dan terjadi karena materi belum dipelajari oleh pembelajar sehingga pembelajar bahasa tidak memahami kaidah bahasa. Perbaikan dalam hal ini dapat dibantu oleh pengajar dengan cara memberikan tambahan latihan atau pengajaran remedial.

2.2 Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Dalam mempelajari bahasa kedua, interfensi adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan. Interfensi sendiri adalah terjadinya kekacauan pemakaian bahasa akibat dari praktek penggunaan dua bahasa secara bergantian. Sehingga bisa ditarik kesimpulan adanya kaitan yang erat antara pemerolehan bahasa dengan kesalahan berbahasa. Terutamanya pada pemerolehan bahasa kedua (Tarigan, 1995 : 3). Berdasarkan hal tersebut, secara garis besar kesalahan itu dapat dibedakan atas :

- Kesalahan antar bahasa (*interlanguage errors*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh interfensi bahasa ibu siswa (bahasa pertama) terhadap bahasa kedua yang dipelajari.
- Kesalahan intra bahasa (*intralingual errors*), yaitu kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang terjadi seperti kesalahan generalisasi, aplikasi yang tidak sempurna terhadap kaidah-kaidah dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah.

Disamping ragam kesalahan berbahasa yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula empat pengklasifikasian atau taksonomi bagi kesalahan berbahasa yaitu :

1. Taksonomi kategori lingusitik,
2. Taksonimi siasat permukaan,
3. Taksonomi komparatif

4. Taksonomi efek komunikatif (Tarigan, 1995 ; 145).

Dari keempat taksonomi tersebut, jenis kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini dikategorikan dalam taksonomi kategori linguistik, dikarenakan unsur-unsur yang termasuk ke dalam taksonomi linguistik adalah :

- a. Fonologi yang mencakup ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis;
- b. Morfologi, yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, perulangan kata ;
- c. Sintaksis, yang mencakup frasa, klausa, kalimat ;
- d. Leksikon dan pilihan kata (Tarigan, 1995 : 196).

Dikarenakan penelitian ini berkaitan erat dengan setsuzokushi yang merupakan unsur pembentuk kalimat, maka kesalahan berbahasa dalam penelitian ini termasuk ke dalam kesalahan kategori sintaksis. Sesuai berdasarkan dengan pengertian sintaksis yakni suatu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur kalimat. (Sutedi, 2003 : 61).

2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Kesalahan

Pateda (1989:35) mengemukakan bahwa analisis kesalahan memiliki tujuan untuk membantu guru mengetahui jenis kesalahan yang telah dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan, dan sumber serta penyebab kesalahan. Apabila guru telah menemukan hasil analisis kesalahan, mereka dapat mengubah metode dan teknik pengajaran yang ia

gunakan, dapat menekankan aspek bahasa yang perlu diperjelas, dapat membuat rencana pengajaran remedial, (untuk program perorangan, kelompok, klasika), dan sekaligus sangat berguna dalam perencanaan pembelajaran itu sendiri.

Adapun manfaat dari analisis kesalahan bisa dirasakan oleh tiga pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu :

A. Guru

1. Mendapatkan gambaran mengenai kemajuan belajar siswa.
2. Mendapatkan gambaran mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan diajarkan serta bagaimana melaksanakannya. Baik gambaran mengenai teknik pengajaran maupun materi mengajarnya.

B. Siswa

1. Sebagai usaha trial dan error.
2. Sebagai salah satu cara bagi siswa untuk menguji hipotesis-hipotesisnya mengenai bahasa yang dipelajari serta bagaimana cara yang tepat untuk mempelajarinya.

C. Peneliti

1. Petunjuk bagaimana suatu bahasa diperoleh dan dipelajari
2. Petunjuk mengenai strategi dan prosedur yang digunakan siswa dalam belajar bahasa (Corder dalam Susanti)

2.4 Pengertian *setsuzokushi*

Pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Misalnya dari cara-cara pemakaiannya, berdasarkan artinya, atau berdasarkan fungsinya. Berdasarkan

cara pemakaiannya *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai diantara dua kata, dua *bunsetsu*, dua *ku*, dua *bun*, atau lebih. *Setsuzokushi* digunakan untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut. Berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan berikutnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandangan fungsinya, *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya Ogawa dalam Nita (2009 : 22).

Takayuki dalam Sudjianto (200 : 50) mengemukakan bahwa *setsuzokushi* dipakai untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. Selain itu, pada umumnya dipakai setelah *yoogen* (verba, adjective I, adjektiv na) sebagai bagian kalimat yang terletak sebelum *setsuzokushi*. Namun ada juga *setsuzokushi* yang dipakai setelah kata lain selain *yoogen* misalnya setelah nomina atau setelah verba bantu.

Dalam IndoJapanese.com diterangkan bahwa *setsuzokushi* merupakan kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi untuk menyatakan hubungan antar kalimat atau bagian kalimat atau frase dengan frase. *Setsuzokushi* tidak menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.

2.4.1 Jenis-jenis setsuzokushi

Masao dalam Sudjianto (1996) mengemukakan bahwa *setsuzokushi* di bagi ke dalam tujuh bagian diantaranya :

- A. 並立の接続詞 yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang berderet dengan yang lainnya yang ada pada bagian sebelumnya.

Setsuzokushi yang termasuk ke dalam heritsu no setsuzokushi ini misalnya :
また、及び dan ならびに.

- B. 虐殺の接続詞 yaitu setsuzokushi yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. Setsuzokushi yang termasuk ke dalam gyakusatsu no setsuzokushi ini misalnya : 他が、が、しかし、あひかし、けれども、けど、でも、ですが、ところが、とはいえ、それなのに、それに、しても。もつとも。
- C. 順接の接続詞、yaitu setsuzokushi yang dipakai pada saat menunjukkan hasil , akibat, atau kesimpulan yang ada pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab atau alasannya . Setsuzokushi yang termasuk ke dalam junsetsu no setsuzokushi adalah だから、それで、ゆえに、したがって、そこで、すると、そういうすると、そして。
- D. てんかの接続詞 yaitu setsuzokushi yang dipakai pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu hal yang ada pada bagian sebelumnya setsuzokushi yang termasuk dalam tenka no setsuzokushi misalnya そして、それから、かつ、そのうえ、それに、あわせて、さらに、なお、つぎに、しかも、おまけに、まして。
- E. ほせつの接続詞 yaitu setsuzokushi yang dipakai pada saat menambahkan penjelasan berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian selanjutnya

setsuzokushi yang termasuk dalam housetsu no setsuzokushi adalah つまり、すなわち、たとえば、なぜなら、ただし、もとも。

F. 選択の接続詞 yaitu setsuzokushi yang digunakan pada saat menyatakan pilihan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dan yang ada pada bagian berikutnya. Misalnya kata すなわち、つまり、たとえば、要するに。

G. 類足の接続詞 merupakan setsuzokushi yang berfungsi untuk menjadi pelengkap atau menambahkan penjelasan pada ungkapan sebelumnya. Misalnya kata ただし、だって、なぜなら。

H. 転換の接続詞 merupakan setsuzokushi yang berfungsi untuk mengganti atau mengubah pokok pembicaraan antara ungkapan sebelumnya dan ungkapan sesudahnya . misalnya さて、でわ、ときに、なお、もっとも。

2.4.2 接続詞でも

Demo dalam beberapa kamus bahasa Jepang memiliki arti kata “tetapi” atau “tapi”. Apabila dilihat dari klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang (*Hinsi Bunrui*) kata *demo* termasuk dalam konjungsi (*setsuzokushi*) dan partikel (*joshi*). Oleh Karena itu meskipun memiliki karakteristik yang sama dengan *joshi* lainnya yaitu tidak memiliki perubahan bentuk dan tidak dapat menjadi kata yang menerangkan kata lain. *Demo* memiliki keunikan tersendiri karena dapat berdiri sendiri dan apabila *demo* terpisah dari kata lain, *demo* tetap mempunyai arti. (Rizkianingsih, 2008 : 18)

Dalam www.kokken.go.jp menjelaskan bahwa *setsuzokushi demo* digunakan dalam ragam bahasa lisan (sedikit informal dan formal). Dalam pemakaian *setsuzokushi demo* ragam informal pada umumnya disertakan pada nomina atau *kakujoshi*.

Dalam www.JpHJenglish.com dijelaskan bahwa *setsuzokushi demo* pada umumnya digunakan dalam bahasa percakapan dan untuk menyatakan hal yang berlawanan dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya. Atau, untuk menyangkal suatu hal yang telah sama-sama diketahui sebelumnya baik oleh si pembicara maupun pendengar.

Sue A Kawashima dalam Wandu (2006 : 49) menjelaskan menjelaskan bahwa fungsi *setsuzokushi demo* antara lain :

A. Untuk menunjukkan sesuatu yang ekstrim pada suatu kasus yang dianggap lebih normal.

(7) 先生でも分からないでしょう。

Sensei demo wakaranai deshou.

Gurupun tidak mengerti bukan.

B. Untuk menunjukkan keadaan yang negatif.

(8) あの先生はどんな難しい問題でも解ける

Ano sensei ha donna muzukashii mondai demo todokeru.

Guru itu bagaimanapun sulitnya soal dapat ia pecahkan

C. Untuk menunjukkan ketidaksampaian.

(9) どこでもいいから座ってください。

Doko demo ii kara suwatte kudasai.

Silahkan duduk dimanapun jika ada tempat yang baik.

D. Digunakan untuk menunjukkan sugesti.

(10) ここでもよければお話しですが。

Koko demo yokereba o hanashimasuga.

Sekalipun pembicaraannya sampai di sini bagus bukan.

E. Untuk menunjukan khayalan.

(11) せめて少しだけでも貯金があったらなあ。。。。

Semete sukoshi dake demo choking ga attar na..

Meskipun hanya sedikit, tetapi kalau saja ada tabungan...

F. Berfungsi untuk menunjukan hal yang negatif, tetapi tidak selalu semuanya negatif.

(12) あの人のゆうことはまんざらあうそでもない。

Ano hito no yuu koto ha manzaraa uso demo nai.

Bilamana orang itu melakukan sesuatu, tidak ada kebohongan apapun.

Sudjianto (2001 : 13-15) menjelaskan bahwa fungsi dari partikel *demo* sebagai *setsuzokushi* antara lain :

A. Dapat dipakai setelah kata tanya seperti *itsu*, *nani*, *nan*, *dare*, *doko*, atau *dochira*. Untuk menyatakan tidak adanya keterbatasan waktu, barang, orang, tempat, dan sebagainya.

(13) いつでもいいです。

Itsu demo ii desu.

Kapan pun boleh / kapan saja boleh.

(14) 何でも出きるです。

Nan demo dekiru.

Apapun mampu / apa saja mampu.

(15) だれでも知っている。

Dare demo shitteiru.

Siapapun tahu/ siapa saja tahu.

B. Dapat dipakai setelah nomina untuk menyatakan suatu kepastian. Pemakaian *setsuzokushi demo* mengandung makna (hal) yang lainpun keadaanya sama dengan kata yang ada sebelum *setsuzokushi demo*. Sebagai contoh, kalimat : *sono koto wa kodomo demo dekiru*. Mengandung makna bahwa hal seperti itu, ‘anak-anak’ juga bisa mengerjakannya. Apalagi ‘orang lain, orang yang sudah besar’ atau ‘orang yang sudah dewasa’ pasti bisa mengerjakannya. Contoh kalimat-kalimat lain yang menggunakan *setsuzokushi demo* :

(16) このへんは夜でもにぎやかです。

Kono hen wa yoru demo nigiyaka desu.

Di sekitar sini pada malam hari pun ramai.

Setsuzokushi demo pada kalimat di atas berfungsi untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang memiliki makna bertolak belakang. Misalnya kata *yoru* dan kata *nigiyaka* pada kalimat 1 dianggap bertolak belakang sebab suasana malam hari biasa sepi dan tidak ramai.

C. *Setsuzokushi demo* bisa dipakai setelah nomina yang dapat menjadi objek dalam suatu kalimat. Pemakaian *setsuzokushi demo* pada kalimat seperti ini berfungsi untuk menunjukkan salah satu pilihan atau salah satu contoh yang pokok dari sejumlah benda atau sesuatu yang sejenis.

(17) お茶でも飲んだ行きましょう。

Ocha demo nonda ikimashou.

Mari kita minum teh atau yang lainnya.

(18) 映画でも見に行こうか。

Eiga demo mini ikoo ka.

Maukah pergi menonton film atau yang lainnya.

D. *Setsuzokushi demo* dapat dipakai pada kalimat yang mengandung bentuk

pengandaian seperti pada kalimat berikut :

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(19) けがでもさせたら大変だ。

Kega demo sasetara taihen da.

Kalau ditimpa semisal kecelakaan repotnya.

(20) こんな時きみでもいてくれたらな

Konna toki kimi demo ite kuretara na..

Kalau saja pada saat itu kamu ada.

E. Diletakan setelah verba dan digunakan sebagai kata penghubung interogatif untuk suatu penekanan : “Apapun juga, siapapun juga, dimanapun juga, bagaimanapun juga.”

Naoko Chino (2001) mengemukakan bahwa fungsi dari partikel demo sebagai setsuzokushi adalah sebagai berikut :

A. Dipakai setelah nomina untuk menekankan suatu pengandaian : “biarpun, sandainyapun, sekalipun.”

(21) つまらない会議でも仕事ですからでなければなりません。

Tsumaranai kaigi demo shigoto desu kara denakerebanarimasen.

sekalipun rapat itu membosankan, kamu harus tetap mengikutinya

karena itu merupakan pekerjaan.

B. Dipakai setelah nomina untuk penekanan : “biarpun, bahkan, pun”

(22) その仕事は私でもできましたから、あなたならすぐできますよ。

Sono shigoto ha watashi demo dekimashita kara, anata nara sugu dekimasuyo.

Pekerjaan itu karena saya pun bisa mengerjakannya, kalau anda sih dapat melakukannya dengan cepat loh.

(23) 動物でも人間の心がわかります。

Doubutsu demo ningen no kokoro ga wakarimasu.

Binatang pun dapat mengerti perasaan manusia.

C. Dipakai setelah kalimat tanya untuk penekanan positif : “apa,siapa,kapan,di mana (saja)”

(24) 私は、夜だったらいつでもいいですよ。

Watashi ha, yoru dattara itsu demo ii desu

Kalau pada malam hari kapan saja saya bisa.

D. Dipakai dalam bentuk donna demo “apa saja. siapa saja.”

(25) ヨーロッパへ行ったら、どんな美術館でも見てみたい。

Yooroppa e ittara, donna bijutsukan demo mite mitai.

Jika saya pergi ke Eropa. Saya mau mengunjungi museum apa saja
(yang saya bisa).

(26) 映語のできるひとなら、どんな人でもかまいません。
Eigo no dekiru hito nara, donna hito demo kamaimasen.

Apabila ada orang yang bisa berbahasa inggris, siapa saja itu tidak masalah.

Goro Taniguchi dalam Wandu (2006 : 51) mengemukakan bahwa pemakaian fungsi *setsuzokushi demo* adalah sebagai berikut :

A. Untuk menyatakan hal yang berlawanan dengan apa yang dinyatakan sebelumnya atau apa yang dianggap telah diketahui oleh si pendengar

(27) 風をひいてしまった。でも学校は休まない。

Kaze ha hitte shimatta. Demo gakkou ha yasumanai.

Saya masuk angin, tapi saya tidak mau bolos sekolah.

B. Untuk menunjukan perasaan menentang yang tidak begitu keras terhadap kata-kata lawan bicara.

(28) 「言葉はその国へ行ったらすぐ上手になるよ」「でも、そう簡単にいくかな。」

(*Kotoba ha sono kuni he ittara sugu jouzu ni naru yo*) (*demo sou kantan ni iku kana*)

“Jika mempelajari bahasa asing, kalau pergi ke negara dimana bahasa tersebut dipakai, akan segera pandai “ “ Tapi apakah akan berjalan semudah itu.”

C. Untuk menegaskan bahwa sesuatu tidak seekstrim contoh yang telah diberikan.

(29) 私でも読めるくらい優しい映語の本。

Watashi demo yomeru kurai yasashii eigo no hon.

Buku bahasa inggris yang sangat mudah sehingga sayapun bisa membacanya.

D. Untuk menunjukkan bahwa semuanya begitu.

(30) あの店には電気製品からならんでもそろっている。

Ano mise niha denkiseihin nara nan demo sorotteiru.

Kalau alat-alat listrik, di toko itu apapun tersedia.

Dalam <http://detail.chiebukuro.yahoo.co.jp> *Setsuzokushi demo* digunakan pula dalam ragam bahasa tulisan. Dalam artikel-artikel yang memiliki tema yang ringan,

dalam buku pelajaran sma, smp dan sekolah dasar. Namun pada artikel yang memiliki tema yang berat tidak menggunakan setsuzokushi demo melainkan menggunakan setsuzokushi shikashi.

2.4.2 接続詞 けれども

Menurut Ogawa dalam Wandu (2006 : 42) Setsuzokushi keredomo merupakan kata sambung yang digunakan untuk menunjukkan hal yang pada awalnya sudah diakui namun disangkal pada isi kalimat selanjutnya dan juga kedua hal tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan.

Dalam http://kagakugijutsu-chiyo.at.webry.info/201103/article_2.html dijelaskan bahwa setsuzokushi keredomo digunakan untuk menyatakan perasaan menyangkal atau ketidaksetujuan. Selain itu, pada umumnya digunakan oleh perempuan dalam ragam bahasa lisan.

Naoko Chino (2001 : 81-82) menjelaskan fungsi dari partikel *keredomo* sebagai setsuzokushi setsuzokushi antara lain sebagai berikut :

A. Dipakai antara dua klausa untuk menunjukkan bahwa antara keduanya berlawanan arti. Dalam hal ini keredomo diartikan “ meskipun demikian, tapi”.

(31) 天気予報で今雨は降らないと言いたんですけれども、夕方から降ってきましたね。

Tenki-youhou de kyou ha ame ha furanai to ittan desu keredomo, yuugata kara futte kimashita ne.

Meskipun ramalan cuaca menyatakan hari ini tidak akan hujan nyatanya hujan turun pada sore hari, bukan?.

(32) 熱があった。けれども、学校に行った。(接続語: 31)

Netsu ga atta. Keredomo, gakkou ni itta.

Meskipun demam dia pergi ke sekolah.

(33) 火曜日ですけど、体育の日^ひですから。おやすみですよ 山田
あ (き子編 : 1996, 69).

Kayoubi desu kedo, taiiku no hi desu kara, oyasumi desuyo.

Meskipun hari selasa, karena hari olahraga, libur loh.

B. Dipakai pada akhir kalimat, *keredomo* berarti sesuatu yang memberikan sifat terhadap hal yang dinyatakan. Pemakaian *keredomo* dalam hal ini pada dasarnya sama dengan pemakaian pada fungsi nomor 1. Kecuali, *keredomo* di sini dalam klausa kedua tidak dinyatakan secara langsung. Kata-kata sesudah *keredomo* yang tidak diucapkan (biasanya dalam tulisan ditandai dengan titik-titik) menunjukkan salah satu dari bermacam-macam konteks yang dimaksud. Dalam hal ini *keredomo* diartikan “Nah, baiklah, ya, tetapi.”

(33). 私はゴルフをしないわけでもないんですけど。。。

Watashi ha gorufu wo shinai wake dewanai-n desukaedo...

Bukannya saya tidak mau bermain golf... (karena saya memang tidak menyukainya/saya tidak bisa bermain golf/).

(34). たまには旅行にも行きたいと思っているんですけど。。。。

Tama ni ha ryokou ni mo ikitai to omotteirun desu kedo...

Sebetulnya saya mau juga bepergian sekali-kali...

C. Menunjukkan suatu tanda persiapan.

(35). まだ発車まで1時間もありませんけど、どうでしょうか。

Mada hassha made ichi-jikan mo arimasu kedo, dou shimashouka

Masih ada 1 jam lagi sampai kereta bertolak, kita harus bagaimana sekarang.

(36). 谷ですけど。智子さんいらっしゃいますか。

Tani desukedo, Tomoko san irrashimasuka.

Ini tani. Apakah Tomoko di sana?

D. Dipakai pada akhir kalimat, keredo menekankan perasaan bahwa pembicara menginginkan suatu kejadian berjalan seperti apa yang diharapkan.

(36). 早く暖かくなるといいんだけど。。。

Hayaku atataku naru to iin dakedo

Alangkah baiknya jika hari segera panas.

(36). もう少し大きいのが欲しいんだけど。。。。

Mou sukoshi ooki no ga hoshii n dakeredo.

Saya mudah-mudahan mendapatkan yang agak besar itu.

Sudjianto dalam bukunya yang berjudul “ Gramatika bahasa jepang modern” mengemukakan bahwa dalam ragam lisan, keredomo seringkali diucapkan kedo. Kedomo atau keredo biasa dipakai setelah verba adjektiva, adjektiva, verba bantu です/でした/ます/ました dan dapat dipakai pula setelah nomina yang ditambah da atau data .

Sudjianto dalam bukunya yang berjudul “ Gramatika bahasa jepang modern” menjelaskan bahwa fungsi dari partikel keredomo se setsuzokushi keredomo adalah sebagai berikut :

- A. Dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang setara. Pemakaian *setsuzokushi keredomo* seperti ini berfungsi untuk menyatakan bahwa bagian kalimat pertama merupakan penjelasan tambahan bagi bagian kalimat berikutnya atau sebaliknya. Bagian kalimat berikutnya merupakan penjelasan tambahan bagi bagian kalimat sebelumnya.

(37) この絵もよいけれどもその絵もよい。

Kono e mo yoi keredomo sono e mo yoi.

Lukisan ini bagus, tapi lukisan itu pun bagus.

(38) お金もないけれども、ひまもない。

Okane mo nai keredomo, hima mo nai.

Walapun uang tidak ada, tetapi waktu luangpun tidak ada.

B. *Setsuzokushi keredomo* dapat dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau dua bagian kalimat yang berlawanan.

(39). 顔は美しいけれども、心は悪い。

Kao wa utsukushii keredomo, kokoro wa warui.

Walaupun wajahnya cantik, tapi hatinya jahat.

(40). ウィジョヨさんは体わ小さいけれども、力がある。

Wijoyo san wa karada wa chiisai keredomo, chikara ga aru.

Wijoyo walapun badannya kecil tapi bertenaga.

Setsuzokushi keredomo pada kalimat 1 dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau bahkan berlawanan dengan bagian kalimat ke dua. Sedangkan *setsuzokushi keredomo* pada pada kalimat 2 dipakai untuk menyatakan bahwa bagian kalimat yang setelah *setsuzokushi keredomo* merupakan keadaan yang tidak pantas sehubungan dengan keadaan yang dijelaskan pada bagian kalimat sebelumnya.

C. *Setsuzokushi keredomo* dapat dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat untuk menyatakan bahwa bagian kalimat sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan, atau pengantar bagi bagian berikutnya.

(41). すみません湯便局へ行きたいですけれども、道を教えてください。
ださい。

Sumimasen ga yubinkyoku e iktai desu keredomo, michi wo oshiete kudasai.

Maaf saya ingin pergi ke kantor pos, tolong beritahu jalannya.

D. *Setsuzokushi keredomo* dapat dipakai pada bagian akhir kalimat seperti pada kalimat-kalimat berikut ini.

(42). うまくいけばいいけれども。

Umaku ikeba ii keredomo.

Alangkah baiknya jika berjalan dengan lancar.

(43). あすも休みだといいいんだけど。

Asu mo yasumi iin dakedo.

Kalau besok juga libur alangkah baiknya.

(44). もしもし、こちらは田中ですけれども。。。

Moshi-moshi, kochira wa Tanaka desu keredomo.

Halo, di sini dengan Tanaka.

Setsuzokushi keredomo pada kalimat 1 dan 2 dipakai untuk menyatakan harapan yang terasa sulit atau belum tentu bisa tercapai. Sedangkan *setsuzokushi keredomo* pada kalimat 3 dipakai untuk menghentikan kalimat. Sebagai cara untuk menyatakan permintaan atau tanggapan dari orang lain atau untuk meminta agar lawan bicara melanjutkan pembicaraan tersebut.

Ogawa dalam Wandi (2006 : 42) Menjelaskan bahwa *setsuzokushi keredomo* merupakan kata sambung yang digunakan untuk menunjukkan hal yang sudah diakui namun disangkal (pada isi kalimat sesudahnya) dan juga kedua hal tersebut terjadi pada waktu bersamaan.

2.4.6 接続詞しかし

Dalam 日本語文法 3 dijelaskan bahwa, *shikashi* digunakan ketika ingin menunjukkan bahwa hal yang pada awalnya diasumsikan akan terjadi ternyata tidak terjadi sesuai dengan dugaan sebelumnya. Atau kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan asumsi umum yang telah diperkirakan.

Contoh :

(45). 勉強した。しかし、合格できなかった。(日本語文法 3)

Benkyoushita. Shikashi, goukakudekinakatta.

Saya sudah belajar, tapi tidak dapat lulus.



想定^{そうてい} : 勉強すれば、合格できる。

(46). 良い店だ。しかし、料理味が悪い (日本語文法 3)

Yoi mise da. Shikashi ryouri aji ga warui.

Tokonya bagus, tetapi rasa masakannya tidak enak.

(47). あの人は金持ちだ。しかし、あまり幸せではなさそうです。

Ano hito ha kanemochi da. Shikashi, amari shiawasedewanasasouda.

Orang itu kaya, tapi kelihatannya tidak terlalu bahagia.

(48). 顔のいい学生だ。しかし欠席が多い

Kao no ii gakusei da. Shikashi kesshiki ga ooi.

Tampangnya anak sekolah yang baik. Tapi, absennya banyak.

Shikashi digunakan dalam ragam bahasa laki-laki dan sifatnya lebih kaku. digunakan dalam ragam bahasa tulisan yang lebih formal serta tema yang diangkat dalam tulisan tersebut lebih berat. Selain itu digunakan dalam ragam bahasa yang resmi dan jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Dalam <http://detail.chiebukuro.yahoo.co.jp> dijelaskan bahwa *shikashi*

digunakan dalam ragam bahasa tulisan di tingkatan mahasiswa contohnya untuk menulis

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi dan karya tulis ilmiah. Namun pada tingkatan sma smp dan sekolah dasar tidak seluruhnya menggunakan shikashi serta dalam beberapa artikel yang mengangkat tema yang ringan, shikashi jarang sekali digunakan dan digantikan oleh setsuzokushi *demo*.

Pemakaian shikashi sendiri lebih sempit cakupannya dibandingkan dengan pemakaian *demo*. *Demo* memiliki banyak fungsi dan arti. Sedangkan shikashi bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia hanya memiliki makna "tetapi".

Gori Taniguchi dalam Wandi (2006 : 57) menjelaskan bahwa fungsi setsuzokushi shikashi antara lain :

- A. Untuk menyebutkan hal-hal yang berlawanan dengan apa yang telah dikatakan lebih dahulu atau apa yang diduga sebelumnya.

(49). いろいろな分野で機械化が進んでいる。しかし人の手によらなければできないこともまだ多い。

Iroirona bunya de kikaika ga susundeiru, shikashi hito no te ni yoranakereba dekinai koto mo mada ooi .

Mekanisasi di berbagai bidang telah maju, akan tetapi masih banyak hal yang tidak mungkin dilaksanakan kalau tanpa bantuan tangan manusia.

- B. Untuk menyatakan hal yang dirasa keterlaluhan walaupun hal itu tidak berhubungan langsung dengan apa yang telah dikatakan lebih dahulu atau keadaan sebelumnya.

(50). 事情はわかったが、しかしどうして早く話さなかったんだ

Jijou ha wakkattega, shikashi doushite hayaku hanasanakattanda.

Duduk perkaranya telah saya mengerti, tetapi mengapa tidak kamu ceritakan lebih awal?

Shikashi digunakan dalam bentuk yang amat formal dalam ragam bahasa tulisan.

Apabila tema yang diangkat seperti contoh di bawah ini :

- (51) 大化の改新では土地の私有が許されなかった。これが公地
公民のと 土地制度とよばれていつ。しかし、例外として、
寺や神社や高い位の人々は、特別に土地が与えられた。
(Japanese for today hal 200 Kami ikedai 1973)

*Taika no kaishin de wa tochi no shuu ga yurusarenakatta. Kore ga
kouchikoumin tochiseidou to yobareteiru. Shikashi, reigai toshite,
tera ya jinjya ya takai kurai no hitobito ha, tokubetsu ni tochi ga
ataerareta.*

Reformasi yang dilaksanakan oleh kekasisaran Taika melarang adanya suatu penguasaan tanah secara individual, tanah-tanah haruslah dikuasai secara umum atau menjadi milik bersama. Tetapi, hanyalah pihak-pihak tertentu seperti keluarga kaisar, candi-candi atau tempat suci sajalah yang diperkenankan untuk menguasai tanah.

- (52) 日本人の大部分は、形式的には仏教とである。しかし、た

いていの 家庭には、仏壇と並んで、神だなも祭ってある。

(Japanese for today hal 200 Kami ikedai 1973)

Nihon jin no daibubun ha, keishiki teki ni ha bukyyou to de aru.

Shikashi, taitei no katei ni ha, butsudana to narande, kamidana mo matsutteiru.

Mayoritas penduduk Jepang beragama budha, tapi biasanya selain terdapat altar Shinto, maka di rumah-rumah juga terdapat altar budha.

(53) 以前は綿花、羊毛が輸入の中心で、綿織物、おもちゃが輸出の中心であった。しかし、今日では石油、鉄が輸入の中心である。(Japanese for today hal 200 Kami ikedai 1973)

Izen ha menka, youmou ga yunyuu no chusin de, menorimono, omocha ga yushutsu no chushin de atta. Shikashi konnchi de ha sekiyu, tetsu ga yunyuu no chusin de aru.

Dahulu kapas dan bahan dasar wol dipakai sebagai barang impor, sedangkan kain katun dan mainan merupakan barang ekspor, namun pada saat ini minyak bumi dan besi menjadi bahan impor utama.

(56). 日本経済は、戦後高度に成長^{せいちょう}して、経済^{けいざい}大国^{たいこく}になった。し

かし、そのかげで国土は急速に荒廃して、公害が表面かしてきた。(Japanese for today hal 200 Kami ikedai 1973)

Nihon keizai ha, sengo koudo ni seichou shite, keizai taikoku ni natta. Shikashi sono kage de koto do ha kyusoku ni kouhai shite, kougai ga hyoumenka shite kita.

Meskipun kehidupan ekonomi jepang telah berkembang setelah terjadinya perang, namun hal ini berpengaruh terhadap tanah dan berlanjut kepada masalah polusi.

Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas diketahui bahwa penggunaan setsuzokushi shikashi selain pada umumnya memiliki tema yang berat dan formal juga terkesan kaku dalam cara penyampaiannya. Selain itu penggunaan shikashi juga ditandai oleh adanya ciri-ciri dalam penggunaan kaki kotoba.

Menurut buku Shou Ronbun He no adapun cirri-ciri dan perbedaan antara kaki kotoba dan hanashi kotoba yang terdapat dalam buku antara lain sebagai berikut :

話言葉や軽い文章では 例	小論文では 例
--------------	---------

準備し <u>といた</u> 。	縮約形を使わな い →	準備して <u>おいた</u> 。
見て <u>る</u> 。		見て <u>いる</u> 。
簡単 <u>じゃない</u> 。		簡単 <u>ではない</u> 。
調べな <u>きゃ</u> (なく <u>ちゃ</u>) ならな		調べな <u>ければ</u> (なく <u>ては</u>) な

2.4.7 接続詞 が

Setsuzokushi ga sering dipakai setelah : verba bentuk kamus, adjektiv I bentuk kamus, adjektiv na bentuk biasa (ditambah da), atau verba bentuk da, data, desu, deshita, masu, mashita. mengemukakan bahwa fungsi dari partikel ga sebagai *setsuzokushi* adalah sebagai berikut :

- A. Dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan, atau pengantar bagi bagian kalimat berikutnya.

Contoh :

(57) しつれいですが、なんさいですか

Shitsurei desuga nansai desuka.

Maaf berapakah umur anda?

(58). 湯便局へ行きたいですが、道をおしえてくださお。

Yubinkyoku e ikitai desuga, michi wo osiete kudasai.

Saya ingin pergi ke kantor pos, tolong beritahu jalannya.

(58) すみませんが、ちょっと電話を貸していただけますか。

Sumimasen ga, chotto denwa wo kashite kudasaimasenka.

Maaf bisakah meminjam telefon sebentar?

B. Dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau dua bagian kalimat yang berlawanan.

(59) 昼は暖かいですが、夜はさむい。

Hiru wa atatakai desu ga, yoru wa samui.

Pada siang hari (cuaca) hangat tapi pada malam hari dingin

(60) えんぴつはありますが、まんねんひつはありません

Enpistu wa arimasu ga, mannenhitsu wa arimasen.

Pensil ada, tapi pulpen tidak ada.

(61) 昨日はいい天気でしたが、今日は雨です。

Kinoo wa ii tenki deshita ga, kyoo wa ame desu.

Kemarin cuacanya cerah, tapi sekarang hujan.

(62) 雪はふりますが、寒くないです。

Yuki wa furimasu ga, samukunai desu.

Walapun turun salju, tapi tidak dingin

Setsuzokushi ga pada kalimat 1, 2 dan 3 dipakai untuk menyatakan bahwa bagian kalimat pertama tidak sepadan atau bahkan berlawanan dengan bagian kalimat berikutnya. Sedangkan *setsuzokushi ga* pada kalimat 4 dan 5 dipakai untuk menyatakan bahwa bagian kalimat setelah *setsuzokushi ga* merupakan keadaan yang tidak pantas atau tidak biasa terjadi sesuai dengan keadaan yang dijelaskan pada bagian kalimat sebelumnya.

C. Dipakai pada akhir kalimat seperti pada kalimat-kalimat di bawah ini :

(63) 雨がやめばいいんだが。。。。

Ame ga yameba iinda ga..

Alangkah baiknya kalau hujan berhenti.

(64) うまくいけばいいんですが。。。。

Umaku ikeba iin desu ga..

Alangkah baiknya kalau berjalan dengan lancar.

(65) お願いしたいことがあるんですが。。。。

Onegai shitai koto ga arun desu ga.

Saya ingin meminta bantuan.

Setsuzokushi ga pada kalimat 1 dan 2 dipakai untuk menghentikan kalimat sebagai cara untuk menyatakan harapan atau keinginan pembicara. Sedangkan *setsuzokushi ga* pada kalimat 3 dipakai untuk menghentikan kalimat sebagai cara untuk meminta pendapat atau tanggapan dari lawan bicara. Dalam hal ini *setsuzokushi ga* memiliki fungsi yang sama dengan *setsuzokushi keredomo* atau *kedo* yang diletakan di akhir kalimat untuk menyampaikan pesan tersirat yang tidak disampaikan oleh pembicara.

Naoko Chino (2001) mengungkapkan bahwa fungsi dari *setsuzokushi ga* adalah sebagai

Berikut :

A. Berfungsi untuk membuat kalimat yang menyatakan suatu pertentangan.

(66) .雨がふうっているが、雪はまだ降っていません。

Ame ga futteiruga, yuki ha mada futteimasen.

Hujan sedang turun , tapi salju masih belum turun.

B. Dipakai antara dua anak kalimat (tepatnya pada akhir anak kalimat pertama), biasanya dengan pengertian “tetapi, walaupun”. dalam hal ini biasanya subjek yang disebutkan jenisnya sama namun memiliki karakteristik yang berbeda.

(67) この頃昼は暖かいんですが、夜は寒くなりました。

Kono goro hiru wa atatakain desuga, yoru wa samuku narimashita.

Akhir-akhir ini panas di siang hari, tetapi menjadi dingin di waktu malam.

(68) 私の家からスーパーは近いんですが、駅は遠いんです。

Watashi no ie kara suupaa wa chikain desuga, eki wa tooin desu.

Dari rumah saya dekat dengan pasar swalayan, tapi jauh stasiun (jaraknya) jauh.

C. Menunjukkan dua subjek yang mempunyai dua perbedaan derajat

(69) 桜の花はきれいだが、かおりがいい。

Sakura no hana ga kirei da ga, kaori ga nai.

Bunga sakura sangat indah, tetapi tidak wangi.

(70) この映画は面白いが、長すぎますね。

Kono eiga wa omoshiroi ga, nagasugimasune.

Film ini menarik, tetapi terlalu panjang ya.

D. Menunjukkan suatu tanda permulaan. Dalam hal ini *setsuzokushi ga* berfungsi untuk memperhalus suatu percakapan.

(71) 私、ひろのと申しますが、ご主人はいっしゃいますか。

Watashi, hirono to moshimasu ga, goshujin wa irrasshaimasuka.

Nama saya Hirono. Apakah suami anda ada di rumah.

E. Dipakai untuk menyatakan arti yang berlawanan dengan pernyataan lain dalam hal ini memiliki arti antara lain” baik ,ya, tetapi.” Pemakaian dalam hal ini pada dasarnya sama dengan pemakaian pada contoh no 4. Adapun letak perbedaanya adalah, anak kalimat yang kedua tidak dinyatakan secara terus terang. Kata setelah *setsuzokushi ga* menunjukkan konteks yang kira-kira ingin disampaikan. Namun tidak disampaikan secara langsung. Dalam tulisan biasanya dintandai dengan titi-titik setelah *setsuzokushi ga*.

(73) おっしゃることはもっともですが。。。

Ossharu koto wa mottomo desu ga...

Apa yang kamu katakan memang benar, tapi..

(74) 部長は今会議中でございますが。。。

Buchou wa ima kaigi chu de gozaimasuga..

Kepala divisi sedang rapat sekarang.. (jadi anda harus menunggu)

F. Apabila dipakai pada akhir kalimat atau akhir klausa dan didahului oleh *to ii*, menunjukkan pembicara ingin sesuatu yang dinyatakan benar-benar terjadi. Terlepas apakah dapat dilaksanakan atau tidak pemakaian dalam konteks ini hampir sama artinya dengan *setsuzokushi keredomo* atau *kedo*.

(75) 早く春が来るといいんだが。。

Hayaku haru ga kuru to iin da ga.

Sungguh bagus jika musim semi datang lebih cepat.

Meskipun sama-sama memiliki arti “Tetapi dan Tapi” namun *setsuzokushi ga* lebih sering digunakan untuk menjelaskan dua subjek yang jenisnya sama namun memiliki sifat dan kriteria yang berbeda.

Contoh :

(76) 日本では自動車は道の左側走るが、アメリカでは右側を走る
ことになっている。 Sugihartono (2001 : 143).

Nihon de ha jidoosha wa michi no hidari gawa wo hashiru ga,

Amerika de wa migigawa o hashiru koto ni natteiru.

Di Jepang kendaraan berjalan di sebelah kiri, tetapi di Amerika berjalan di sebelah kanan.

(77) 今、日本では冬だが、オーストラリアでは夏だ。

Sugihartono (2001 : 143).

Ima, nihon de ha fuyu da ga, osutoraria de wa natsu da.

Saat ini di Jepang sedang musim dingin, tetapi di Australia sedang musim panas.

(78) 仮名文字の数は少ないが、漢字の数は三千以上だ。

Sugihartono (2001 : 144).

Kana moji no kazu wa sukunai ga, kanji no kazu wa sanzen ijyou da.

Jumlah huruf kana sedikit, tetapi jumlah huruf kanji diatas 3000.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sudjana (2004 : 64) bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah atau

memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Serta mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Mardalis (1990 : 26) bahwa dalam suatu penelitian deskriptif adanya suatu tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang berlaku saat ini. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi, serta untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai sifat-sifat, serta hubungan yang terdapat pada kesalahan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam menggunakan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Objek penelitian diperlukan untuk memperoleh sumber data dalam suatu penelitian. Objek penelitian tersebut akan mudah diperoleh apabila terlebih dahulu ditentukan populasi dan objek penelitiannya.

3.2.1 Populasi

Menurut Fraenkel dan Wallen (1990: 68) populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Sedangkan menurut kamus riset

karangan Drs. Komarudin populasi ialah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.1 Sampel

Sampel atau sampling yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik random dimana peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang akan diteliti dalam beberapa kriteria.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang diambil dari mahasiswa tingkat III masing-masing diambil 25 orang dari setiap kelas.

3.2 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009 : 115) . Adapun instrumen penelitian analisis kesalahan penggunaan setsuzokushi ini meliputi.

3.2.1 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah instrument yang sebagian besar digunakan dalam sebuah penelitian kependidikan guna mengevaluasi dan mengetahui kemampuan belajar. Seperti halnya pula dalam penelitian analisis kesalahan penggunaan setsuzokushi ini. Peneliti menggunakan alat ukur berupa tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan mengathui kesalahan apa yang terjadi.

Adapun soal yang digunakan diambil dari beberapa literatur yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Adapun literatur yang digunakan dalam penyusunan soal ini adalah :

- a) Office Japanese yang ditulis oleh 高見澤 孟 dan diterbitkan oleh ALC Press Japanese Textbook Series Tahun 1991.
- b) 楽しい日本語の読み yang ditulis oleh 山田あき子編 dan diterbitkan oleh 専門教育出版 Tahun 1996.
- c) これから書ける英文手紙の優しい文例集 yang ditulis oleh Ogawa Toyoko 小川 妙子 Dan diterbitkan oleh 新星出版社 Tahun 1993.
- d) Japanese Life Today disusun bersama oleh 現代日本事情 yang diterbitkan oleh The Association for overseas technical scholarship tahun 1992.
- e) Nihongo No Joshi yang disusun oleh Drs. Sugihartono,M.A. yang diterbitkan oleh Humaniora Utama Press Bandung Tahun 2001.
- f) 毎日聞きとり50日 disusun oleh Sachie Miyagi, Keiko Makino, Masako Shibata , Yoshika Ota yang diterbitkan oleh 日本語の凡人社 tahun 1998.

- g) Japanese For Today yang ditulis oleh Kami Ikedai diterjemahkan dan diterbitkan oleh Grasindo tahun 2008.
- h) 日語接続詞例解詞典 yang disusun oleh 囊括子 pada tahun 2006 (tidak diterbitkan).
- i) 「けれども」、「でも」、「しかし」及び「ところが」について分析 ditulis oleh Wandi Astomo pada tahun 2009 (skripsi UPI tidak diterbitkan).
- j) Gramatika Bahasa Jepang Modern seri A ditulis oleh Sudjianto dan diterbitkan oleh pada tahun 2004.
- k) Gramatika Bahasa Jepang Modern seri B ditulis oleh Sudjianto pada tahun 2007.

3.2.2 Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Depdikbud:1975). Sedangkan menurut Winkel angket adalah suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga.

Teknik yang digunakan dalam angket ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.

Berdasarkan sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawaban. Angket dibagi ke dalam dua bagian yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga

responden tidak memiliki keleluasaan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sebaliknya jenis angket terbuka memberikan keleluasaan bagi responden untuk menyampaikan pendapatnya.

Apabila dilihat dari informasi yang diperoleh dari responden, angket dapat dibedakan menjadi dua. Pertama yaitu angket langsung selanjutnya yaitu angket tidak langsung. Angket langsung yaitu angket yang berisi beberapa item pertanyaan (baik terbuka maupun tertutup) yang menggali informasi mengenai diri responden. Angket tidak langsung adalah sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini apabila dilihat dari sifat keleluasaan, termasuk ke dalam angket terbuka. Apabila dilihat dari informasi yang diperoleh digolongkan ke dalam angket langsung karena menyangkut keadaan diri responden.

3.3.3 Pengolahan Data Dan Angket

Adapun proses pengolahan data tes ini adalah :

a. Data soal memilih setsuzokushi

Tujuan utama diperlukannya soal ini adalah, untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dalam penggunaan setsuzokushi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa jawaban
- 2) Menghitung jumlah jawaban

3) Menghitung persentase jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{x} \times 100 \%$$

Ket :

P = Persentase

f = Frekuensi

x = Jumlah responden

Melalui cara penghitungan seperti di atas, maka akan diperoleh tafsiran sebagai berikut :

0%-14%

Rendah Sekali

15%-29%

Rendah

30%-44%

Cukup

45%-59%

Lebih Dari Cukup

60%-74%

Cukup Tinggi

75%-84%

Tinggi

85%-100%

Tinggi Sekali

b. Teknik pengolahan angket

Untuk mengolah data angket / kuesioner peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghimpun jawaban angket.
- 2) Mengklasifikasikan jawaban.
- 3) Menyusun frekuensi jawaban.
- 4) Membuat tabel frekuensi.
- 5) Menghitung persentase dari setiap jawaban.
- 6) Menafsirkan data dalam bentuk wacana.

Setelah melihat alternatif jawaban, selanjutnya peneliti membuat sebuah penafsiran jawaban sebagai berikut.

0 %	=	Tidak seorangpun
1%- 25 %	=	Sebagian Kecil
26 %-44 %	=	Hampir Setengahnya
45 %- 55 %	=	Setengahnya
56 %- 75 %	=	Lebih Dari Setengahnya
76 %-99 %	=	Sebagian Besar

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100 % = Seluruhnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data ini diperoleh dari penyebaran tes dan angket yang telah disetujui oleh pembimbing dan telah mendapatkan expertjudgment. Tes dilakukan secara bersamaan dengan pembagian angket. Tes terdiri dari 23 soal pilihan ganda dan 30 soal pertanyaan untuk angket.

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.2 Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Dan Interpretasi Data Tes

Analisis dan interpretasi data dari hasil jawaban tes adalah sebagai berikut :

Analisis dan interpretasi nomor 1

バラウン : はい、^{きかくぶ}企画部です。
吉田 : もしもし、^{あおき}青木さん、お願いします。
バラウン : ^{しつれい}失礼です()、どちらさまでしょうか。
吉田 : ^{ぎんこうきょうかい}こちら銀行協会の^{よしだ}吉田です。

Jawaban yang benar dari soal nomor 1 adalah が. が digunakan dalam kalimat percakapan dan diletakan setelah desu tanpa diikuti oleh tanda titik. Dalam kalimat ini が memiliki arti “tetapi” atau berfungsi untuk memperhalus suatu percakapan.

Analisis data nomor 1

Tabel 3

Alternatif jawaban	f	%
a. が	50	100
b. けれども	0	0%
c. しかし	0	0%

Dien Wijayating rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σ	50	100
----------	----	-----

Interpretasi

Seluruh responden menjawab soal dengan benar , dengan hasil rata-rata 100 %

Analisis dan Interpretasi untuk data no 2

やまだ
山田さん : 先生が4人いらっしゃいますから。20人になります。()
やまだ
山田さんも来られるなら、21人になります。

Jawaban yang benar dari soal nomor 2 adalah **でも**。でも digunakan dalam ragam bahasa lisan dan diletakan setelah tanda titik. Dalam hal ini **でも** memiliki arti “tetapi” atau “tapi”.

Analisis data nomor 2

Tabel 4

Alternatif Jawaban	f	%
a. でも	50	100 %
b. が	0	0
c. けど	0	0
Σ	50	100

Interpretasi

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seluruh responden menjawab soal dengan benar , dengan hasil rata-rata 100 %

Analisis dan interpretasi untuk data nomor 3

日本では制度的にはだれ()行きたい大学へ行くことができますが、
そのためにかなりお金がかか^{むづか}し^{しけん}るし、^{せいどてき}難しい試験を受けなければなりません。

Jawaban yang benar dari pertanyaan nomor 3 adalah **でも**. Dalam kalimat di atas **でも** memiliki arti “pun”. Memiliki fungsi untuk menyatakan tidak adanya keterbatasan orang.

Analisis data nomor 3

Tabel 5

Alternatif Jawaban	f	%
a. けれど	14	28 %
b. けど	15	30%
c. でも	21	42%
Σ	50	100

Interpretasi

Kurang dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 42 %

Analisis dan interpretasi untuk soal nomor 4

鈴木：僕は最近仕事は忙しくて、何もできないよ。ふだんは家へかえてテレ

ビを見るだけだな。ときどき友達と酒を飲みに行く()。

Jawaban yang benar dari soal nomor 4 adalah けど. けど digunakan di akhir kalimat setelah verba bentuk kamus. Dalam hal ini けど berfungsi untuk menekankan perasaan bahwa pembicara menginginkan suatu kejadian berjalan seperti apa yang diharapkan. Dalam kalimat di atas けど memiliki arti “alangkah baiknya apabila”.

Analisis data nomor 4

Tabel 6

Alternatif Jawaban	f	%
a. でも	23	46 %
b. しかし	3	6 %
c. けど	24	48 %
Σ	50	100 %

Interpretasi

Kurang dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 48 %

Analisis dan interpretasi untuk soal nomor 5

あの人はお金持ちです。()あまり幸せではなさそうだ。

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban yang benar dari pertanyaan nomor 5 adalah しかし. しかし digunakan dalam ragam bahasa tulisan. Salah satu ciri ragam bahasa tulisan adalah です yang dirubah menjadi bentuk だ。

Analisis data nomor 5

Tabel 7

Alternatif Jawaban	f	%
a. でも	27	52 %
b. しかし	16	34%
c. けど	7	14%
Σ	50	100%

Interpretasi

Sebagian kecil responden menjawab benar, dengan hasil rata-rata 32 %

Analisis dan interpretasi untuk soal nomor 6.

べんきょう
勉強した。()
ごうかく
合格できなかった。

Jawaban yang benar dari soal nomor 6 adalah しかし. しかし digunakan dalam ragam bahasa tulisan. Salah satu ciri ragam bahasa tulisan yang terdapat dalam kalimat di atas adalah bentuk できませんでした yang dirubah menjadi できなかった。

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis dan interpretasi untuk data nomor 6

Tabel 8

Alternatif Jawaban	f	%
a. でも	24	48 %
b. しかし	11	22%
c. けど	15	30%
Σ	50	100 %

Interpretasi

Sebagian kecil responden menjawab benar, dengan hasil rata-rata 22 %.

Analisis dan interpretasi untuk soal nomor 7

さくらホテル は車で一時間でいけるので、いきやすいです(), けしきがあまりよくないんです。

Jawaban yang benar dari soal nomor 7 adalah が. Setsuzokushi が dipakai setelah です tanpa diberi tanda titik diantara keduanya. Dalam hal ini が memiliki arti kata “tetapi” atau “tapi”.

Analisis dan interpretasi untuk data nomor 7

Tabel 9

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alternatif Jawaban	f	%
a. が	33	66 %
b. でも	4	8%
c. しかし	13	26%
Σ	50	100%

Interpretasi

Lebih dari setengah responden menjawab dengan benar, dengan rata-rata 66 %

Analisis dan interpretasi untuk soal nomor 8

野菜は嫌いだが(), 頑張って食べている。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 8 adalah けれども. けれども dalam kalimat ini memiliki arti “meskipun demikian.” atau “tapi.”

Analisis data nomor 8

Tabel 10

Alternatif Jawaban	f	%
a. でも	18	36
b. しかし	16	32
c. けれども	16	32

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σ	50	100
----------	----	-----

Interpretasi

Kurang dari setengah responden menjawab dengan benar, dengan jumlah rata-rata 32 %

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 9.

田中 : 仕事はどうでしたか
 みどり 緑 : たいへんでした()まあまあうまくいきました。

Jawaban yang benar dari soal nomor 9 adalah けど. けど digunakan untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau dua bagian kalimat yang berlawanan. Dalam kalimat di atas けど memiliki arti “meskipun” atau “walaupun”.

Analisis data nomor 9

Tabel 11

Alternatif jawaban	f	%
a. けど	35	70%
b. でも	3	6%
c. しかし	12	24%
Σ	50	100%

Dien Wijayaning rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interpretasi

Lebih dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 70 %

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 10

つめ
冷たいビール() 飲みに行きませんか

Jawaban yang benar dari soal nomor 10 adalah **でも**. Dalam soal tersebut **でも** dipakai setelah nomina yang dapat menjadi objek dalam suatu kalimat. Pemakaian **でも** pada kalimat seperti ini berfungsi untuk menunjukan salah satu pilihan atau salah satu contoh yang pokok dari sejumlah benda atau sesuatu yang sejenis.

Analisis dan interpretasi data nomor 10

Tabel 12

Alternatif jawaban	f	%
a. でも	43	86 %
b. けれども	-	0%
c. けど	7	14%
Σ	50	100%

Interpretasi

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lebih dari setengah responden menjawab benar, dengan hasil rata-rata 86 %

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 11

顔^{かお}のいい学生だ。 () 欠席^{けっせき}が多い^{おお}。

Jawaban untuk soal nomor 11 adalah しかし. しかし digunakan dalam ragam bahasa lisan.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 11

Tabel 13

Alternatif jawaban	f	%
a. でも	8	16%
b. しかし	26	52%
c. けど	16	32%
Σ	50	100%

Interpretasi

Lebih dari setengah responden menjawab benar, dengan hasil rata-rata 52 %

Analisis dan interpretasi untuk soal nomor 12

英語^{えいご}は簡単^{かんたん}ではない、 () 面白^{おもしろ}い。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 12 adalah しかし.

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 12

Tabel 14

Alternatif jawaban	f	%
a. が	1	2%
b. しかし	38	76%
c. けど	11	22%
Σ	50	100%

Interpretasi

Sebagian besar responden menjawab benar, dengan rata-rata 76 %

Analisi dan interpretasi data untuk soal nomor 13

彼女の^{かのじよ}は英語^{えいご}を専攻^{せんこう}する()、私^{わたし}は日本語^{にほんご}を専攻^{せんこう}することになった。

Jawaban yang benar dari pertanyaan nomor 13 adalah が. Setsuzokushi が dipakai setelah verba bentuk kamus. Dalam kalimat di atas が bermakna “Tetapi” atau “Tapi”

Analisis data nomor 13

Tabel 15

Alternatif Jawaban	f	%
a. が	19	38 %

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. しかし	5	10 %
c. でも	26	52 %
Σ	50	100

Interpretasi

Kurang dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 38 %

Analisis dan interpretasi untuk soal nomor 14

今、日本では冬だ(), オーストラリアでは夏だ。

Jawaban yang benar dari pertanyaan nomor 14 adalah が . setsuzokushi が dipakai setelah verba bentuk da. Pada kalimat di atas が memiliki arti “tetapi” atau “Tapi”.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 14

Table 16

Alternatif Jawaban	f	%
a. が	22	44 %
b. しかし	20	40%
c. でも	8	16%
Σ	50	100%

Hampir setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 44 %.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 15

天気予報で今雨は降らないと言いたんです()、夕方から降ってきましたね。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 15 adalah *けれども*. *けれども* Dipakai antara dua klausa untuk menunjukkan bahwa antara keduanya berlawanan arti. Pada kalimat di atas *けれども* diartikan “ meskipun demikian, tapi”.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 15

Tabel 17

Alternatif Jawaban	f	%
a. <i>しかし</i>	13	26 %
b. <i>でも</i>	24	48%
c. <i>けれども</i>	13	26%
Σ	50	100%

Interpretasi

Kurang dari setengah responden menjawab benar, dengan hasil rata-rata 26 %

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 16

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo*, *ga* dan *shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

私はゴルフをしないわけでもないんです()。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 16 adalah けど. けど Dipakai pada akhir kalimat, untuk menunjukan sesuatu yang memberikan sifat terhadap hal yang dinyatakan. Atau untuk menolak secara halus. Kata-kata sesudah けど yang tidak diucapkan (biasanya dalam tulisan ditandai dengan titik-titik) menunjukan salah satu dari bermacam-macam konteks yang dimaksud.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 16

Tabel 18

Alternatif jawaban	f	%
a. でも	12	24%
b. しかし	3	6%
c. けど	35	70%
Σ	50	100%

Interpretasi

Lebih dari setengah responden menjawab benar dengan hasil rata-rata 70 %

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 17

はや あなた 早く暖かくなるといいんだ()。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 17 adalah けど.けど Dipakai pada akhir kalimat, untun menunjukan sesuatu yang memberikan sifat terhadap hal yang dinyatakan. Kata-kata sesudah けど yang tidak diucapkan (biasanya dalam tulisan ditandai dengan titik-titik) menunjukan salah satu dari bermacam-macam konteks yang dimaksud.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 17

Tabel 19

Alternatif Jawaban	f	%
a. しかし	13	26 %
b. でも	8	16%
c. けど	29	58%
Σ	50	100%

Interpretasi

Lebih dari setengah responden menjawab benar dengan rata-rata 58 %

Analisis dan interpretasi data nomor 18

すみません^{ゆびんきょく}湯便局へ行きたいです()、道を教えてください。

Jawaban yang benar dari soal nomor *けれども*. *けれども* dipakai untuk mengabungkan dua bagian kalimat. Dalam hal ini untuk menyatakan bahwa bagian kalimat sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan, atau pengantar bagi bagian berikutnya.

Analisis dan interpretasi data nomor 18

Tabel 20

Alternatif Jawaban	f	%
a. <i>けれども</i>	34	68 %
b. <i>でも</i>	7	14%
c. <i>しかし</i>	9	18%
Σ	50	100%

Interpretasi

Lebih dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 68 %

Analisis dan interpretasi data nomor 19

どうぶつ (*にんげん*) ,人間の心がわかります。

Jawaban yang benar dari soal diatas adalah *でも*. *でも* Dipakai setelah nomina untuk penekanan : “biarpun, bahkan, pun”

Analisis dan interpretasi data nomor 19

Tabel 21

Alternatif jawaban	f	
a. しかし	-	0 %
b. けれども	7	14 %
c. でも	43	86 %
Σ	50	100 %

Interpretasi

Lebih dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 86 %

Analisis dan interpretasi data nomor 20

このへんは夜()にぎやかです。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 20 adalah でも. Dalam kalimat di atas でも memiliki arti kata pun.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 20

Tabel 22

Alternatif Jawaban	f	%

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. しかし	11	22 %
b. でも	13	26 %
c. けれども	26	52%
Σ	50	100 %

Interpretasi

Lebih dari setengah responden menjawab benar dengan rata-rata 52 %.

この頃ごろはひる暖あたたかいです()、夜よるはさむくなりました。

Jawaban yang benar untuk soal nomor 20 adalah が. Setsuzokushi が Dipakai setelah verba bentuk desu, untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau dua bagian kalimat yang berlawanan.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 21

Tabel 23

Alternatif jawaban	f	%
a. が	22	44 %
b. しかし	2	4 %
c. でも	21	42 %
Σ	50	100%

Interpretasi

Dien Wijayating rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurang dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 44 %

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 22

さくら はな
桜の花はきれいだ(), かおりがいい。

Jawaban yang benar untuk soal di atas adalah が。 Setsuzokushi が Dipakai setelah verba bentuk da, untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau dua bagian kalimat yang berlawanan.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 22

Tabel 24

Alternatif Jawaban	f	%
a. しかし	13	26 %
b. が	22	44 %
c. でも	10	20 %
Σ	50	100 %

Interpretasi

Kurang dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 44 %

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 23

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

部長は今会議中でございます()。

Jawaban yang benar untuk soal diatas adalah が。 Setsuzokushi が dipakai untuk menyatakan arti yang berlawanan dengan pernyataan lain dalam hal ini memiliki arti antara lain” baik ,ya, tetapi.” Anak kalimat kedua tidak dinyatakan secara terus terang. Kata setelah *setsuzokushi ga* menunjukkan konteks yang kira-kira ingin disampaikan. Namun tidak disampaikan secara langsung.

Analisis dan interpretasi data untuk soal nomor 23

Tabel 26

Alternatif Jawaban	f	%
a. が	24	48 %
b. けれども	26	52%
c. しかし	-	0 %
Σ	50	100

Interpretasi

Kurang dari setengah responden menjawab benar, dengan rata-rata 48 %

2. Membuat Tabel Skor Mentah

Setelah menganalisis soal satu persatu, dilanjutkan dengan memberi skor mentah pada hasil tes. Skor tersebut dimasukan ke dalam tabel nilai tes seperti pada tabel di bawah ini :

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel Nilai Tes

Tabel 27

Nomor urut Siswa	f	
	Benar	Salah
1	14	9
2	10	13
3	12	11
4	14	9
3	20	3
4	7	16
5	15	8
6	12	11
7	13	10
8	15	8
9	14	9
10	11	12
11	16	7
12	12	11
13	10	13

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	17	6
15	14	9
16	14	9
17	11	12
18	14	9
19	15	8
20	12	11
21	13	10
22	14	9
23	15	8
24	18	5
25	14	9
26	13	10
27	11	12
28	11	12
29	10	13
30	17	6
31	11	12
32	13	10
33	9	14
34	12	11
35	13	10

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36	14	6
37	16	9
38	16	9
39	13	10
40	16	7
41	8	15
42	10	13
43	12	11
44	15	8
45	13	10
46	10	13
47	12	11
48	11	12
49	9	14
50	17	6
Σ	662	488

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar

Skor mentah diubah menjadi skor standar nilai dengan rumus :

$$R = \frac{N}{S} \times 100$$

Keterangan :

R = Nilai yang dicari

N = Skor mentah

S = Skor idelal

Tabel Skor Standar Nilai

Tabel 27

Nomor urut Siswa	f	
	Benar	Salah
1	60,86	39,14
2	43,47	56,52
3	52,17	47,82
4	60,86	39,13
3	86,95	13,04
4	30,43	69,56
5	65,21	34,78
6	52,17	47,82
7	56,52	43,47

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	65,21	34,78
9	60,86	39,13
10	47,82	52,17
11	69,56	30,43
12	52,17	47,82
13	43,47	56,52
14	73,91	26,08
15	60,86	39,13
16	60,86	39,13
17	47,82	52,17
18	60,86	39,13
19	65,21	34,78
20	52,17	47,82
21	56,52	43,47
22	60,86	39,13
23	65,21	34,78
24	78,26	21,73
25	60,86	39,13
26	56,52	43,47
27	47,82	52,17
28	47,82	52,17
29	43,47	56,52

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	73,91	26,08
31	47,82	52,17
32	56,52	43,47
33	39,13	60,86
34	52,17	47,82
35	56,52	43,47
36	60,86	26,08
37	69,56	39,13
38	69,56	39,13
39	56,52	43,47
40	69,56	30,43
41	65,21	34,78
42	43,47	56,52
43	52,17	47,82
44	65,21	34,78
45	56,52	43,47
46	43,47	56,52
47	52,17	47,82
48	47,82	52,17
49	39,13	60,86
50	73,91	26,08
Σ	2879,43	2121,73

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menghitung tingkat kemampuan penggunaan setsuzokushi.

Setelah diperoleh skor standar nilai, dilanjutkan dengan langkah menghitung tingkat penggunaan setsuzokushi dengan rumus :

$$P = \frac{\sum R}{s \times 100} \times 100$$

Keterangan :

P= Prosentase tingkat kemampuan
 $\sum R$ =Jumlah skor standar
S = Jumlah responden

$$= \frac{2879,43}{30 \times 100} \times 100$$
$$= \frac{2879,43}{5000} \times 100$$
$$= 57,5$$

5. Menghitung Tingkat Kesalahan Penggunaan Setsuzokushi *Demo, Keredomo, Ga,* dan

Shikashi.

Untuk menghitung tingkat kesalahan penggunaan setsuzokushi *Demo, Keredomo, Ga,* dan *Shikashi.* Dipakai rumus berikut ini :

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Tk = 100 - P$$

Keterangan : P = Prosentase tingkat kemampuan

$$\sum R = \text{Jumlah skor standar}$$

$$S = \text{Jumlah responden.}$$

$$Tk = 100 - 57,5 \%$$

Kemampuan

$$Tk = 46,5$$

Interpretasi Tingkat Kesalahan

Untuk menginterpretasi hasil tes yang dipakai standar interpretasi berikut ini :

Tabel interpretasi tingkat kesalahan

Tabel 28

Presentase	Interpretasi
85-100 %	Sangat tinggi
75-84	Tinggi
60-74	Agak tinggi
45-59	Sedang
30-44	Agak rendah
15-29	Rendah
0-14	Sangat rendah

Dien Wijayating rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel di atas berdasarkan penafsiran data menggunakan standar penilaian, tingkat kesalahan siswa termasuk dalam kategori sedang (46,5)

4.3 Analisis dan Interpretasi Data Angket

1. Analisis dan interpretasi jawaban pertanyaan pilihan.

Pernyataan nomor 1

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran setsuzokushi di kelas sangat memadai.

Tabel 29

Pilihan Jawaban	f	%
a. Setuju	19	38
b. Sangat setuju	0	0
c. Tidak setuju	28	56
d. Sangat tidak setuju	3	6
Σ	50	100

Dari tabel di atas, sebagian besar responden(26 atau 56 %) menyatakan tidak setuju bahwa waktu yang digunakan dalam pembelajaran setsuzokushi di kelas sangat memadai.

Pernyataan nomor 2

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam buku ajar ditemukan banyak sekali penjelasan mengenai setsuzokushi

Tabel 30

Pilihan Jawaban	f	%
a. Setuju	13	26 %
b. sangat setuju	5	10 %
c. tidak setuju	26	52 %
d. sangat tidak setuju	6	12 %
Σ	50	100

Dari table di atas sebagian besar responden (26, 52 %) menyatakan tidak setuju bahwa dalam buku ajar ditemukan banyak sekali penjelasan mengenai penggunaan setsuzokushi.

Pernyataan nomor 3

Dalam proses pembelajaran dosen seringkali mengajarkan penggunaan setsuzokushi dari segi gramatikal dan fungsi secara mendetail.

Tabel 31

Pilihan jawaban	f	%
a. setuju	20	40 %
b. sangat setuju	3	6%
c. tidak setuju	23	46%

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. sangat tidak setuju	4	8%
Σ	50	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden (23 orang atau 46 %) tidak setuju bahwa dalam proses pembelajaran, dosen seringkali mengajarkan penggunaan setsuzokushi dari segi fungsi dan gramatikal secara mendetail.

Pernyataan nomor 4

Dosen seringkali memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan setsuzokushi.

Tabel 32

Pilihan Jawaban	f	%
a. setuju	24	48 %
b. sangat setuju	1	2 %
c. tidak setuju	13	26 %
d. sangat tidak setuju	12	24 %
Σ	50	100%

Dari tabel di atas sebagian besar responden (24 orang atau 48 %) setuju bahwa dosen seringkali Dosen seringkali memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan setsuzokushi.

Pernyataan nomor 5

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dosen seringkali memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan setsuzokushi.

Tabel 33

Pilihan Jawaban	f	%
a. setuju	21	28
b. sangat setuju	2	6
c. tidak setuju	25	46
d. sangat tidak setuju	2	20
Σ	50	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden (25 orang atau 46 %) menyatakan tidak setuju bahwa dosen sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan setsuzokushii.

Penyataan nomor 6

Mempelajari setsuzokushi sangat sulit

Tabel 34

Alternatif jawaban	f	%
a. setuju	20	40 %
b. sangat setuju	27	54 %
c. tidak setuju	3	6 %

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. sangat tidak setuju	-	0 %
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (27 orang atau 54 %) sangat setuju bahwa mempelajari setsuzokushi sangat sulit.

Pernyataan nomor 7

Mempelajari setsuzokushi sangat tidak menarik.

Tabel 35

Alternatif Jawaban	f	%
a. setuju	26	52 %
b. sangat setuju	11	22 %
c. tidak setuju	10	20 %
d. sangat tidak setuju	3	6 %
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (26 orang atau 52 %) setuju bahwa mempelajari setsuzokushi adalah hal yang tidak menarik.

Pernyataan nomor 8

Bagi saya setsuzokushi bukan bagian penting yang harus dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 36

Alternatif Jawaban	f	%
a. setuju	8	16 %
b. sangat setuju	-	-
c. tidak setuju	32	64 %
d. sangat tidak setuju	10	20%
Σ	50	100 %

Sebagian besar responden (32 atau 64 %) menyatakan tidak setuju bahwa setsuzokushi bukan bagian penting yang harus dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Pernyataan nomor 9

Saya merasa cukup dengan mengetahui bahwa arti dari keempat setsuzokushi tersebut adalah “tetapi”.

Tabel 37

Alternatif Jawaban	f	%
a. setuju	10	20
b. sangat setuju	3	6
c. tidak setuju	19	38
d. sangat tidak setuju	18	36
Σ	50	100 %

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel di atas sebgain besar responden (19 orang atau 38 %) menyatakan tidak setuju bahwa mereka sudah merasa cukup dengan hanya mengetahui bahwa arti dari keempat setsuzokushi tersebut bermakna “tetapi”.

FAKTOR PENYEBAB

Penyataan 10

Saya kurang membaca buku, oleh karena itu tidak faham betul mengenai penggunaan dan makna keempat setsuzokushi tersebut.

Tabel 38

Altrenatif jawaban	f	%
a. setuju	27	54 %
b. sangat setuju	8	16 %
c. tidak setuju	15	30 %
d. sangat tidak setuju	0	0 %
Σ	50	100

Dari tabel di atas sebagian besar reponden (27 atau 54 %) setuju bahwa mereka kurang membaca, sehingga tidak paham betul mengenai penggunaan makna dan keempat setsuzokushi tersebut

Pernyataan nomor 11

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saya hanya mengandalkan hasil pembelajaran di kelas dan tidak mencari lagi referensi lain untuk mempelajari keempat setsuzokushi tersebut.

Tabel 39

Alternatif Jawaban	f	%
a. setuju	32	64 %
b. sangat setuju	9	18 %
c. tidak setuju	7	14 %
d. sangat tidak setuju	2	4 %
Σ	50	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden (32 atau 64 %) setuju bahwa mereka hanya mengandalkan pembelajaran dan tidak mencari lagi referensi lain untuk mempelajari setsuzokushi.

Pernyataan nomor 12

Dalam mata kuliah bunpou, kurang pembahasan mengenai pembelajaran keempat setsuzokushi tersebut .

Tabel 40

Alternatif jawaban	f	%
a. setuju	18	36 %
b. sangat setuju	13	26 %

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

. c. tidak setuju	19	38 %
c. sangat tidak setuju	-	0 %
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (19 atau 38 %) menyatakan tidak setuju bahwa Dalam mata kuliah bunpou, kurang pembahasan mengenai pembelajaran keempat setsuzokushi tersebut .

Pernyataan nomor 13

Dalam perkuliahan dokkai, saya sering menemukan setsuzokushi demo, keredomo ,ga dan shikashi. Namun tidak diberi penjelasan mengenai cara pemakaian keempatnya.

Tabel 41

Alternatif jawaban	f	%
a. Setuju	26	62
b. Sangat setuju	12	26
c. Tidak setuju	13	12
d. Snagat tidak setuju	-	0%
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (26 atau 62 %) Setuju bahwa dalam perkuliahan dokkai, mereka sering menemukan setsuzokushi demo, keredomo ,ga dan shikashi. namun tidak diberi penjelasan mengenai cara pemakaian keempatnya.

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan nomor 14

Dalam perkuliah dokkai, saya sering menemukan setsuzokushi demo keredomo ga dan shikashi namun tidak meminta dosen untuk menjelaskan secara detail pemakaian keempat setsuzokushi tersebut.

Tabel 42

Alternatif jawaban	f	%
a. Setuju	29	58 %
b. sangat setuju	9	18%
c. tidak setuju	12	24%
d. sangat tidak setuju	0	0 %
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (29 atau 58 %) setuju bahwa dalam perkuliah dokkai, mereka sering menemukan setsuzokushi demo keredomo ga dan shikashi namun tidak meminta dosen untuk menjelaskan secara detail pemakaian keempat setsuzokushi tersebut.

Pernyataan nomor 15

Dosen telah memberikan penjelasan mengenai pemakaian keempat setsuzokushi tersebut namun saya tidak membacanya kembali sehingga saya lupa.

Tabel 43

Alternatif Jawaban	f	%
--------------------	---	---

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Setuju	37	58 %
b. Sangat setuju	3	18 %
c. Tidak setuju	16	24 %
d. Sangat tidak setuju	-	%
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden setuju bahwa dosen telah memberikan penjelasan mengenai pemakaian keempat setsuzokushi tersebut namun mereka tidak membacanya kembali sehingga lupa.

Pernyataan nomor 16

Dosen telah memberikan penjelasan mengenai penggunaan keempat setsuzokushi tersebut namun saya tidak mempraktikannya sehingga saya lupa.

Tabel 44

Alternatif jawaban	f	%
a. Setuju	31	62 %
b. sangat setuju	8	16 %
c. tidak setuju	11	22 %
d. sangat tidak setuju	-	-
Σ	50	100

Sebagian besar responden (31 atau 62 %) setuju bahwa dosen telah memberikan penjelasan mengenai penggunaan keempat setsuzokushi tersebut namun saya tidak mempraktikannya sehingga saya lupa).

PEMAHAMAN MAHASISWA

Pernyataan nomor 17

Demo, keredomo, ga dan *shikashi* bermakna tetapi.

Tabel 45

Alternatif jawaban	f	%
a. setuju	28	56 %
b. sangat setuju	17	34 %
c. tidak setuju	5	10 %
d. sangat tidak setuju	-	-
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (28 atau 56 %) menyatakan setuju bahwa *demo, keredomo, ga* dan *shikashi* bermakna tetapi.

Pernyataan nomor 18

Demo digunakan dalam ragam bahasa lisan.

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi *demo, keredomo, ga* dan *shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 46

Alternatif Jawaban	f	%
a. setuju	41	82
b. sangat setuju	6	12
c. tidak setuju	2	4
d. sangat setuju	1	2
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (41 atau 82 %) menyatakan setuju *demo* digunakan dalam ragam bahasa lisan.

Pernyataan nomor 19

Demo memiliki makna dan fungsi lain. Selain dari bermakna “tetapi”

Tabel 47

Alternatif jawaban	f	%
a. setuju	34	68 %
b. sangat setuju	14	28%
c. tidak setuju	2	4%
d. sangat tidak setuju	-	0%
Σ	50 %	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (34 atau 68 %) setuju Demo memiliki makna dan fungsi lain. Selain dari bermakna “tetapi”

Pernyataan nomor 20

Keredomo dalam bahasa percakapan sering diucapkan kedo atau keredo.

Tabel 48

Alternatif jawaban	f	%
a. setuju	27	54 %
b. sangat setuju	5	10 %
c. tidak setuju	18	36%
d. sangat tidak setuju	-	0%
Σ	50	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden setuju keredomo dalam bahasa percakapan sering diucapkan kedo atau keredo.

Pernyataan nomor 21

Shikashi hanya memiliki makna tetapi.

Tabel 49

Alternatif jawaban	f	%
--------------------	---	---

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. setuju	21	42 %
b. sangat setuju	12	24 %
c. tidak setuju	15	30 %
d. sangat setuju	2	4 %
Σ	50	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden (21 atau 42 %) setuju shikashi hanya memiliki makna tetapi.

Pernyataan nomor 22

Shikashi digunakan dalam percakapan yang sangat formal dan ragam bahasa tulisan.

Tabel 50

Alternatif jawaban	f	%
a. Setuju	38	76 %
b. sangat setuju	9	18 %
c. tidak setuju	3	6 %
d. sangat tidak setuju	-	0 %
Σ	50	100 %

Dari tabel di atas sebagian besar responden (38 atau 76 %) setuju *Shikashi* digunakan dalam percakapan yang sangat formal dan ragam bahasa tulisan.

Pernyataan nomor 23

Setsuzokushi ga tidak bisa dipakai di akhir kalimat

Tabel 51

Alternatif jawaban	f	%
a. setuju	34	68 %
b. sangat setuju	6	12 %
c. tidak setuju	7	14 %
d. sangat tidak setuju	3	6 %
Σ	50	100

Sebagian besar responden (34 atau 68 %) setuju *setsuzokushi ga* tidak bisa dipakai di akhir kalimat.

Pernyataan nomor 22

Setsuzokushi ga berfungsi untuk memperhalus percakapan.

Tabel 52

Alternatif jawaban	f	%
a. setuju	27	54 %
b. Sangat setuju	5	10 %

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan *setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Tidak setuju	15	30 %
d. Sangat tidak setuju	3	6 %
Σ	50	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden (27 atau 54 %) setuju setsuzokushi ga berfungsi untuk memperhalus percakapan

Pernyataan nomor 23

Bagi saya, keempat setsuzokushi tersebut hanya bermakna “tetapi”

Tabel 53

Alternatif jawaban	f	%
a. Setuju	9	18 %
b. sangat setuju	1	2 %
c. tidak setuju	33	66 %
d. sangat tidak setuju	17	34 %
Σ	50	100

Sebagian besar responden (33 atau 66 %) tidak setuju keempat setsuzokushi tersebut hanya bermakna “tetapi”.

1.4 Interpretasi Keseluruhan Data

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal-soal yang diambil dari buku pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya cenderung dianggap mudah oleh mahasiswa. Namun apabila soal-soal tersebut diambil dari referensi lain yang belum pernah mahasiswa pelajari. Hanya sedikit mahasiswa yang bisa menjawab dengan benar. Seperti pada contoh di bawah ini :

1. たいへんでした（けど/けれども）まあまあうまくいきました
2. 天気予報で今雨は降らないと言いたんです（けど/けれども）夕方から降って来ましたね。

Soal nomor 1 dijawab dengan benar oleh hampir seluruh responden. Sedangkan pada soal nomor 2 kurang dari setengah responden menjawab dengan benar.

Kedua soal di atas memerlukan jawaban yang sama yaitu *setsuzokushi keredomo* yang memiliki arti “walaupun” atau “meskipun”. Soal pertama cenderung mudah untuk dijawab dikarenakan kalimat tersebut sudah dipelajari dalam mata kuliah *kaiwa* pada semester sebelumnya. Sedangkan soal yang kedua merupakan soal yang diambil dari referensi diluar buku pelajaran. Hal tersebut memberi gambaran bahwa, mahasiswa lebih mudah menjawab soal yang pola kalimatnya telah mereka pelajari. Atau, kalimat tersebut sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa.

Adapun penyebab terjadinya kesalahan tersebut, bisa dilihat dari angket yang telah dijawab oleh mahasiswa. Mahasiswa sendiri hanya mengandalkan buku pelajaran yang diberikan oleh dosen serta tidak mencari referensi lain untuk memperkaya pemahaman dalam menggunakan keempat *setsuzokushi* tersebut. Sehingga ketika

mahasiswa dihadapkan pada bentuk soal dengan kata-kata yang berbeda, mereka merasa kesulitan .



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan penelitian ini diambil dari hasil penelitian dan penafsiran yang penulis lakukan serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Setelah penulis menganalisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi demo*, *keredomo, ga* dan *shikashi*, maka dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut :

1. Adapun jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden dalam penggunaan keempat *setsuzokushi* tersebut yaitu :
 - a. Penggunaan *demo* yang bermakna pun atau meskipun yang diletakan di tengah kalimat.
 - b. Penggunaan *keredomo* di akhir kalimat.
 - c. Penggunaan *ga* diakhir kalimat.
 - d. Penggunaan *shikashi* dan *demo* dalam bahasa lisan dan tulisan.

2. Faktor penyebab kesalahan yaitu :
 - a. Sebagian besar mahasiswa hanya mengandalkan pembelajaran di kelas dan tidak mencari bahan lain diluar kelas, seperti membaca referensi di internet atau sumber-sumber lainnya di luar buku pelajaran.
 - b. Buku pelajaran yang digunakan hanya sedikit menjelaskan tentang penggunaan *setsuzokushi*.
 - c. Mahasiswa jarang membaca kembali pelajaran yang telah di pelajari dalam kelas sehingga mereka lupa.

- d. Apabila mahasiswa menemukan setsuzokushi dalam pembelajaran dokkai mahasiswa tidak meminta dosen untuk menjelaskan cara penggunaannya.
- e. Mahasiswa tidak membaca kembali pelajaran yang telah diberikan, sehingga mereka lupa.
- f. Mahasiswa tidak mempraktikkan penjelasan mengenai setuzokushi sehingga membuat mereka lupa.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari diri mahasiswa sendiri.

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut terjadi, maka mahasiswa tidak cukup hanya dengan mengandalkan buku pelajaran yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa hendaknya mencari sendiri referensi-referensi yang bisa membantu dalam memahami keempat setsuzokushi tersebut. Seperti, mencari data-data di internet, Menonton film-film berbahasa Jepang (dorama), sehingga bisa membedakan kapan, oleh siapa dan dalam keadaan seperti apa keempat setsuzokushi tersebut digunakan, melakukan latihan dan mengulang lagi pelajaran yang telah diberikan.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai cara penggunaan, perbedaan dan persamaan

setsuzokushi yang jumlahnya sangat banyak. Penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi bahan tambahan untuk pembelajaran bagi pembelajar bahasa Jepang.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Prof. Dr. (1991).*Metode Penelitian*.Bandung: Rineka Cipta

_____.(1998).*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta

Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

_____.(2008).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:

Bumi Aksara

Astomo, Wandu. 2009. Analisis Setsuzokushi demo, keredomo, shikashi dan

tokoroga. Skripsi Sarjana pada FPBS UPI Bandung : tidak diterbitkan

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Lingusitik Bahasa Jepang*.

Jakarta : Kesiatic Blanc.

Gendai Nihon Jishou (1992) *Japanese Life Today*. Tokyo : Association for
overseas technical scholarship.

Ikedai. Kami (2008) *Japanese For Today*. Jakarta : Grasindo.

Iori, Ishao.(2000).*Nihongo Bunpou Handobukku*.Tokyo: 3 A Corporation.

Keraf, Gorys. Dr.(1984).*Tata Bahasa Indonesia*.Jakarta: Nusa Indah

Kouhen, Yamada. (1996) *Tanoshii Nihongo No Yomi*. Tokyo : Senmon Kyoiku

Shuppa

Makino.Masako, Miyagi dan Yoshika (1998) *Mainichi Kikitori 50 Hi*. Tokyo :

Nihon go bon jyan sha.

Makino, Seichi dan Michio Tsutsui.(1986).*A Dictionary of Intermediate japanese*

Grammar.Tokyo: The Japan Times

_____ (1995).*A Dictionary of Intermediate Japanese*

Grammar: Tokyo: The Japan Times

Sutedi, Dedi.(2009).*Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*.Bandung: Humaniora

_____.(2009).*Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*.Bandung:

Humaniora

Sugihartono (2001) *Nihongo No Joshi*. Bandung : Utama Press

Takayuki, Tomita.(1991).*Bunpou No Kiso Chishiki To Sono Oshiekata*.Tokyo:

Bojinsha

_____.(1997).*Kiso Hyougen 50 To Sono Oshiekata*.Tokyo: Bojinsha

Tarigan, Prof. Dr. Henry Guntur dan Tarigan, Drs. Djago.(1995).*Pengajaran*

Analisis Kesalahan Berbahasa.Bandung: Angkasa

Takeshi, Takamisane. (1991). Office Japanese. Tokyo : ALC Press

Toyoko, Ogawa. (1993) Korekara Kakeru Eibun Tegami No Bunreishuu.

Tokyo : Shinsei Shuppansha.



Dien Wijayatining rum, 2013

Analisis kesalahan mahasiswa tingkat iii jurusan pendidikan Bahasa jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan setsuzokushi demo, keredomo, ga dan shikashi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu